

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, pola bisnis dunia sekarang telah mengalami perubahan meningkat yang ditandai dengan keterbukaan perdagangan dunia. Menurut Silviana (2020) kegiatan usaha terintegrasi berkembang menjadi lebih baik dengan arus teknologi informasi dan komunikasi yang serba cepat. Persaingan antar perusahaan semakin ketat dan kuat, khususnya dalam hal produksi, sumber daya, pemasaran dan pendanaan. Perusahaan harus mengembangkan dan meningkatkan seluruh aset miliknya serta memperbaiki kesalahan-kesalahan yang seharusnya tidak terjadi.

Tantangan demi tantangan yang dihadapi selaku para pengusaha semakin besar dan persaingan antar perusahaan semakin menguat, maka setiap perusahaan akan melakukan persaingan secara adil. Akan tetapi, banyaknya pengeluaran perusahaan demi memenuhi kebutuhan konsumen mereka membuat perusahaan kelelahan dan bangkut. Menurut Wendy et.al (2020) aspek terpenting dalam kelangsungan perusahaan adalah konsumen dan investor yang menanamkan modal di perusahaan

yang dikelola. Jika perusahaan memberikan layanan yang terbaik kepada konsumennya, maka konsumen akan semakin bertambah dan hal itu membuat investor menjadi tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.

Dalam pendirian perusahaan, salah satu tujuan terpenting adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham yang telah menanamkan modal di perusahaan. Menurut Romadoni et.al (2022) berbagai rencana dapat dimulai perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan tersebut demi meningkatkan

kualitas kinerja suatu perusahaan dan strategi yang dapat digunakan perusahaan yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang memberikan gambaran tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan kejelasan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan bagi penerima laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Dikutip dari katadata.co.id (2020), Penurunan laba pada beberapa perusahaan makanan dan minuman dengan jumlah yang cukup besar seperti Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR) dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Untuk Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 4,37%, kemudian untuk Mayora Indah Tbk mengalami penurunan sebesar 0,51% dan yang paling besar dialami oleh Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sebesar 19,9%. Penurunan tersebut juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi khususnya perusahaan di sektor makanan dan minuman.

Dikutip dari Badan Pusat Statistik, pada kuartal I 2019, sektor perusahaan makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77%. Pertumbuhan pada kuartal I 2019 masih tumbuh tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74% namun kuartal I 2019 ini masih lebih kecil dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang dapat memegang angka mencapai 8% sampai 12%.

Dikutip dari katadata.co.id (2020), penurunan laba Unilever Indonesia Tbk juga disebabkan turunnya penjualan di sektor makanan dan minuman yang mencatat pembukuan penjualan sebesar Rp 3,1 triliun tahun 2019 dibandingkan perolehan tahun 2018 yang mencapai Rp 3,4 triliun. Hal yang berbeda dialami oleh dua perusahaan lainnya seperti Mayora Indah Tbk dan Garudafood Putra Putri Jaya

Tbk yang mengalami penurunan laba karena faktor lain seperti peningkatan beban usaha yang lebih tinggi daripada pertumbuhan penjualan.

Penurunan laba masih dirasakan oleh Unilever Indonesia Tbk di tahun 2020-2021. Dikutip dari CNBC INDONESIA (2021), Laba bersih Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 tercatat turun 3,11% atau Rp 7,16 triliun dari tahun sebelumnya. Saat tahun 2021, Unilever Indonesia Tbk memperoleh laba sebesar Rp 5,76 triliun atau turun sebesar 19,6%.

Dikutip dari kompasiana, beberapa fenomena juga terjadi seperti kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (PT AISA), dua direksi PT AISA memanipulasi laporan keuangan tahun 2017 dengan bertujuan untuk menaikkan harga saham perseroan. Dua direksi tersebut terbukti memalsukan penjualan yang seharusnya tidak pernah ada transaksinya sehingga tidak boleh diakui sebagai pendapatan dan pada saat dewan komisaris meminta penjelasan terkait laporan keuangan tersebut, kedua direksi tersebut tidak menjelaskan secara lengkap dan benar.

Terdapat beberapa elemen yang dapat mengantisipasi hal yang membahayakan tersebut seperti dewan direksi, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independent dan variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Pratiwi et.al (2022) bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat diproksikan dengan analisis rasio keuangan, yang dapat memberikan gambaran mengenai sejarah dan penilaian perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam memperoleh keuntungan adalah return on assets (ROA). ROA adalah ukuran kinerja keuangan yang mengukur kekuatan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham. Menurut Pura et.al, (2018)

semakin tinggi ROA, maka semakin bagus produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih, sehingga dapat menarik perhatian investor.

Menurut Teofilus et.al, (2020) dewan direksi sebagai organ atau bagian perusahaan bertugas serta bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan sehingga setiap anggota direksi tetap melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab bersama. Dewan direksi juga merupakan pimpinan perusahaan yang memiliki tugas untuk menentukan dan menetapkan arah strategis dan kebijakan operasional (Laras et al, 2021). Menurut penelitian Teofilus, (2020) dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi hal ini berbeda dengan penelitian Laras, (2021), yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda yaitu dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Teofilus et al, (2020) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen perusahaan secara pribadi atau oleh anak cabang beserta afiliasinya. Menurut penelitian Teofilus, (2020) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi hal ini berbeda dengan penelitian Pratiwi et al, (2022) yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dewan Komisaris memiliki tugas mengawasi perusahaan secara umum dan memberikan nasihat kepada direksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuannya adalah untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dan memberikan dampak positif pada pengamatan investor terhadap kinerja perusahaan. Namun, jika dewan komisaris lalai dalam melakukan pengawasan atau membiarkan direksi bertindak ceroboh sehingga mengakibatkan perusahaan tidak

berkembang atau bangkrut, maka dewan komisaris juga dapat dianggap bersalah atas terjadinya kebangkrutan tersebut. Menurut penelitian Pratiwi et.al, (2022) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi hal ini berbeda dengan penelitian Ernawati, (2021) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Teofilus et.al (2020) kepemilikan institusional yaitu saham yang dimiliki oleh investor yang berasal dari pihak institusi perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga seperti bank, perusahaan asuransi dan perusahaan investasi. Menurut penelitian Teofilus et.al (2020) dan Hartati (2020) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara menurut penelitian Aziza et.al, (2020) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Menurut Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, (2015) berkaitan dengan penyelesaian masalah yang timbul dalam hubungan keagenan yaitu antara pemilik dan agen para pemilik. Masalah ini timbul karena ketika konflik kepentingan antara pemilik dan agen. Jika terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen, masing-masing pihak harus dapat berkomitmen sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Teori agensi mengansumsikan bahwa semua individu bertindak sesuai dengan kepentingan masing-masing untuk meningkatkan keuntungan miliknya. Keberadaan dewan komisaris serta adanya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional diharapkan bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi saat ini menjadi sebuah kebutuhan yang berhubungan antara investor dengan manajemen perusahaan (*agency theory*).

Topik penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena diatas. Subyek penelitian ini yaitu industri yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Periode penelitian ini menggunakan tahun 2018-2022, karena merupakan data terbaru. Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajer berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk menganalisis apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
3. Untuk menganalisis apakah kepemilikan manajer berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
4. Untuk menganalisis apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan literatur serta tambahan referensi dan perbandingan bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, sehingga menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2 Manfaat Praktik

Secara praktik penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

Bagi Penulis :

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan langsung tentang pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Bagi Pembaca :

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan langsung tentang pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian dan sistematikan skripsi yang berjudul Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian yang berjudul Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengaruh variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta Teknik analisis data penelitian yang berjudul Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab keempat ini akan dijelaskan tentang garis besar penelitian dari penjelasan variabel, populasi, proses olah dan analisis data. Kemudian, akan dilampirkan hasil uji analisis dari uji asumsi klasik hingga hipotesis, yang terdapat penjelasan arti tabel analisis tersebut dan diakhiri dengan pembahasan setiap hasil uji parsial pada hipotesis pertama hingga keempat.

BAB V PENUTUP

Bab kelima ini akan dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dimana masing-masing poin hipotesis diberikan penjelasan singkat. Kemudian, dilanjutkan dengan keterbatasan dalam membuat skripsi yang

dilanjutkan dengan saran yang merupakan jawaban atau pemecahan masalah dari keterbatasan.

